

**LAPORAN AKHIR  
HIBAH PENELITIAN MANDIRI**

**EFEKTIFITAS PENGAWASAN TERHADAP  
KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN  
SIDOARJO**



**DISUSUN OLEH:  
Rusman, M.Pd.I  
(Program Studi Pendidikan Agama Islam)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
APRIL, 2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : **EFEKTIFITAS PENGAWASAN TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN SIDOARJO**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Rusman, M.Pd.I

NIDN : 0706026004



Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nomor Hp : 089682049608

Alamat e-Mail : [rusman@fai.um-surabaya.ac.id](mailto:rusman@fai.um-surabaya.ac.id)

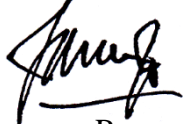
Mengetahui,  
Dekan FAI UMSurabaya

**Isa Anshori, M.Ag**  
NIP. 012.8721.022  
M.Pd.I



Surabaya 10 April 2017

Ketua Peneliti

  
Rusman,

Menyetujui,

Ketua LPPM UMSurabaya

**Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.I**  
NIP. 012021966590004

## ABSTRAK

Di dalam manajemen ada beberapa fungsi manajemen di mana fungsi-fungsi tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada pengawasan di dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Pengawasan mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam manajemen, walaupun perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dilaksanakan dengan baik namun apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib, dan terarah maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai mengingat pengawasan mempunyai fungsi menguji apakah pelaksanaan kerja teratur, tertib atau tidak.

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut ini dikemukakan rumusan masalah, yaitu : *pertama*, bagaimana pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo; *kedua*, bagaimana kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo; dan *ketiga*, efektifkah pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*, metode pengumpulan datanya menggunakan : metode kepustakaan, observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya dengan mendeskripsikan atau mengeneralisasikan data yang telah diperoleh secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan pada analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dilakukan kepala sekolah dalam 2 bentuk yaitu internal dan eksternal; *kedua*, kinerja guru dalam proses belajar mengajar sudah dilaksanakan sesuai prosedur dan indikator kinerja guru, hal ini terbukti dengan adanya guru mempersiapkan instrument pembelajaran, seperti pembuatan prota, prosem, RPP, mengikuti semua kegiatan di sekolah dan menaati peraturan yang ada di sekolah dan lain-lain; *ketiga*, efektifitas pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo terhadap kinerja guru telah dilakukan sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh sudah efektif, ini bisa dilihat dari adanya laporan dan pertanggung jawaban dari setiap ketua bidang bagian kerja yang melaporkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan, baik secara lisan maupun secara tertulis setiap bulannya kepada kepala sekolah. Sehingga kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tidak terlewatkan sedikitpun. Laporan yang diterima kepala sekolah diserahkan kepada pengawas dari Dikmenum ketika adanya kunjungan pengawasan. Setelah itu diadakan evaluasi, karena diadakannya evaluasi dapat diketahui bahwa tujuan yang terkandung dalam setiap bagian kerja dapat dicapai secara maksimal.

**Kata kunci : Pengawasan Kinerja Guru**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban sebagai dosen tetap Fakultas Agam Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis berserah diri dan semoga apa yang tertulis dalam laporan ini memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Surabaya, April 2017

Penulis,

R U S M A N  
NIDN : 0706026004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Definisi Operasional .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Pengawasan .....	14
1. Pengertian Pengawasan .....	14
2. Tujuan Pengawasan .....	15
3. Macam-Macam Pengawasan .....	16
4. Tipe-Tipe Pengawasan .....	19
5. Proses Pengawasan .....	21
6. Teknik-Teknik Pengawasan .....	24
7. Indikator Keberhasilan Pengawasan .....	26
B. Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	27
1. Pengertian Kinerja Guru .....	27
2. Hakikat Kinerja .....	29
3. Indikator Kinerja Guru Dalam Pembelajaran .....	30
C. Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	35
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Sumber Dan Jenis Data .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data .....	40
D. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data .....	49
1. Pelaksanaan Pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo .....	49
2. Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo .....	58
3. Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo .....	67
C. Analisis Data .....	69

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pengawasan Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.....	69
2. Analisis Tentang Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo .....	73
3. Analisis Tentang Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.....	74
BAB V PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	
CURRICULUM VITAE .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen penentu keberhasilan pendidikan diantaranya anak didik, pendidik, materi pendidikan, metode atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan komponen lainnya yang dapat menunjang kelancaran dan motivasi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam mengelola lembaga pendidikan memerlukan manajemen untuk mengembangkan segala usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan terutama sekolah sebagai pusat kegiatan pendidikan (*central of knowledge*).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Di dalam manajemen ada beberapa fungsi manajemen di mana fungsi-fungsi tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada pengawasan di dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Pengawasan mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam manajemen, walaupun perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dilaksanakan dengan baik namun apabila

---

Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 48<sup>1</sup>  
A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : Gramedia<sup>2</sup>  
Pustaka, 1996), 10

pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib, dan terarah maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai mengingat pengawasan mempunyai fungsi menguji apakah pelaksanaan kerja teratur, tertib atau tidak.<sup>3</sup>

Dengan pengawasan dapat diketahui sejauh mana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan, pemborosan, kekurangan, pemubaziran yang dapat menjadi kendala pada rencana yang akan datang.<sup>4</sup>

Jadi keseluruhan pengawasan adalah aktifitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu diperlukan pengamatan secara seksama akan kegiatan-kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan dan apabila ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan kegiatan (dengan berpedoman pada rencana-rencana atau standar tertentu) maka dapat segera diadakan tindakan pembetulan untuk memperoleh suatu "performance" yang tepat.<sup>6</sup>

Kasus-kasus yang sering terjadi dalam sebuah organisasi adalah tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak tepatnya waktu penyelesaian (*deadline*), suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lain yang menyimpang dari rencana. Di dalam suatu lembaga pendidikan dapat juga terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya keterlambatan guru hadir di kelas saat akan memberi pelajaran, pola atau metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang

---

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 110.<sup>3</sup>  
Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),<sup>4</sup>

*Ibid.*, 65.<sup>5</sup>  
Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*,<sup>6</sup>  
(Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 253.



diajarkan, guru keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai dan lainnya yang semua itu dapat ditemukan melalui proses pengawasan yang nantinya informasi yang diperoleh dari hasil pengawasan dapat dijadikan umpan balik untuk mengadakan tindakan perbaikan atau sebagai dasar evaluasi oleh pihak sekolah.

Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pendidikan. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai diri siswa yang sedang belajar.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki standar pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tetapi guru juga harus disiplin dalam kegiatan belajar-mengajar. Bagaimana pembelajaran akan dapat berkembang dengan baik bila kinerja gurunya tidak maksimal dan kurang sadar makna dan tugasnya sebagai guru.

Kedisiplinan merupakan jiwa yang harus dimiliki setiap manusia dalam menjalankan tugasnya, agar suatu kegiatan atau pendidikan dapat berlangsung dengan baik, lancar, tertib, dan teratur. Jiwa disiplin dan tanggung jawab haruslah ditanamkan saat menjalankan apapun, kapanpun dan dimanapun.

---

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 4.<sup>7</sup>

Salah satu upaya pembinaan terhadap kinerja guru adalah dengan menerapkan langkah-langkah pengawasan. Langkah-langkah pengawasan yang diterapkan dalam rangka membina kinerja guru adalah dengan merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar, mengadakan perbaikan jika terdapat kekurangan atau ketidakdisiplinan.<sup>8</sup> Di sini dirasakan pentingnya pengawasan, karena pengawasan diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>9</sup>

Untuk menjamin hasil yang diperoleh dalam suatu usaha diperlukan program pengawasan. Hal ini disebabkan karena monitoring lebih cenderung bersifat pengawasan. Dimana pengawasan di dalam pelaksanaannya meliputi perkembangan atau proses suatu kegiatan serta hasil yang dicapai seperti halnya proses pengawasan.

Keberadaan fungsi pengawasan sangat penting dalam pelaksanaan sebuah organisasi guna pencapaian sebuah tujuan. Pengawasan itu dapat dilaksanakan oleh pimpinan (kepala sekolah) maupun pihak yang ditunjuk pimpinan misalnya pihak lain yang ditunjuk oleh lembaga yang lebih tinggi, misalnya seorang pengawas dari Kemendiknas maupun pengawas dari Kemenag.

Dari pembahasan tersebut terlihat perlunya pengawasan dan pembinaan dari kepala sekolah terhadap guru sebagai administrator pendidikan dalam rangka perbaikan terhadap proses pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Ali Imran, *Pembinaan*, 183.

<sup>9</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPF, 1999), 25.

dilakukan dengan program pengawasan, di lain pihak dituntut adanya kesadaran dan kesadaran yang tinggi akan makna dan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Dari uraian di atas membuat penulis terdorong untuk membahas dan meneliti tentang: Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian yang terdiri atas dua variabel yang menjadi objek pokok permasalahan, yaitu keberadaan pengawasan dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian penulis dapat merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo?
- c. Efektifkah pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk lebih terarah dalam penulisan ini, maka penulis mendeskripsikan tujuan penelitian, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru dalam proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.
- c. Untuk mengetahui efektifitas pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi :

1. Kepala Sekolah; dapat dijadikan informasi dan pedoman dalam memanager dan mengembangkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, sehingga memungkinkan terbentuknya seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.
2. Guru; untuk meningkatkan ke-profesionalan, sehingga setiap guru mempunyai kebanggaan atas profesi yang disandangnya dan menjadi masukan tentang makna dan tugas serta tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar.
3. Peneliti, sebagai bahan kajian dan bandingan terhadap teori-teori yang ada dan dapat diterapkan secara nyata serta untuk memenuhi kewajiban sebagai dosen tetap pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat perbedaan tema penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik yang sudah diterbitkan dalam bentuk buku maupun hasil penelitian.

Tinjauan pustaka ini juga dimaksudkan sebagai upaya penelitian terdahulu dan menjadi pijakan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjut. Dalam konteks inilah, tinjauan pustaka ini juga penulis maksudkan sebagaimana tersebut di atas.

Burhanuddin (2009) dalam bukunya *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, mengungkapkan bahwa pengawasan (monitoring) adalah suatu kegiatan pengamatan secara seksama akan kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan dan apabila ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan kegiatan (dengan berpedoman pada standar atau rencana tertentu), maka segera diadakan tindakan pembetulan untuk memperoleh suatu "performance" yang tepat

M. Ngalim Purwanto, (1997) dalam bukunya *Dasar-dasar manajemen*, menggambarkan tujuan pengawasan adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan, apakah lancar atau tidak, 2) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan, 3) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan pada standar yang telah ditetapkan, 4) Untuk mengetahui penyebab apabila terjadi penyimpangan, 5) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelaksana, 6) Untuk mencari

pemecahannya sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan standarnya, 7) Untuk mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan-kesalahan baru.

Tim Direktoral Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) dalam buku *Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Guru*, mendeskripsikan berbagai macam pengawasan dari segi fungsi manajemen, subjek, objek dan sikap kerja

Manulang, (2002) dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen*, bahwa setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolak ukur atau kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja. Tanpa tolak ukur tidak satupun sistem disebut standar pekerjaan. Tanpa tolak ukur tidak satupun sistem pengawasan dapat dilakukan secara efektif

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, (2002) dalam bukunya *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, mengatakan bahwa profesionalitas seorang guru dapat diketahui melalui : 1) Pengetahuan mereka terhadap siswa yang dibimbingnya, 2) Pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan, 3) Ketrampilan guru dalam memberikan motivasi dan membimbing cara murid belajar, 4) Kecakapan dalam menerangkan dan menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan anak didik mulai dari anak yang lambat sampai dengan anak yang pandai, 5) Cara menilai hasil belajar anak, 6) Cara menangani masalah disiplin, 7) Cara menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, 8) Cara mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar dan cara berkomunikasi dengan orang tua.

## F. Definisi Operasional

Penelitian ini penulis beri judul " Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo". Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang salah terhadap kata-kata yang ada pada judul tersebut, maka kiranya penulis perlu menjelaskan istilah yang ada pada judul :

### 1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata "efektif" yang berarti tepat guna atau berhasil guna.<sup>10</sup> Efektifitas membentuk kata yang mengandung arti ketepatangunaan, menunjang tujuan.<sup>11</sup> Juga dikemukakan oleh Saliman dalam Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum; efektifitas menunjukkan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>12</sup>

Sedang yang dimaksud efektifitas di sini adalah ketepatangunaan yang timbul dari penerapan pengawasan yang berakibat pada peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

### 2. Pengawasan

---

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, <sup>10</sup> 1994), 128.  
*Ibid.*, 128.<sup>11</sup>  
Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), <sup>12</sup>

Pengawasan berarti cara yang dirancang untuk mengobservasi, mengawasi, mengontrol operasi suatu sistem.<sup>13</sup> Pengawasan juga berarti usaha pengamatan secara seksama akan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan apabila ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan kegiatan (dengan berpedoman pada rencana-rencana atau standar tertentu) maka akan segera diadakan tindakan pembetulan untuk memperoleh suatu "performance" yang tepat.<sup>14</sup> Misalnya : Pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja guru dalam Proses Belajar Mengajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi guru dan profesionalisme dalam Proses Belajar Mengajar. Misalnya dengan mempersiapkan segala instrumen pembelajaran sebelum proses belajar mengajar.

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengawasan adalah kegiatan mengecek penampilan atau hasil dari apa yang telah direncanakan untuk mengetahui proses suatu kegiatan dari suatu rencana.

### 3. Kinerja Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang di susun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa disebutkan bahwa: "Kinerja mempunyai arti sesuatu yang di capai. Kinerja dapat juga berarti prestasi yang diperlihatkan".

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : tp., 2002), 7753.

<sup>14</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 253.



Guru dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 Bab 27 ayat 3 diartikan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaannya utamanya mengajar.<sup>15</sup> Sedangkan Hadari Nawawi dalam bukunya mengartikan guru sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru adalah proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam berkarya, berpenampilan, berkomitmen sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu dibidang pendidikan.

#### 4. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.<sup>17</sup>

Nana Sudjana dalam bukunya mengartikan proses belajar mengajar sebagai proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), 223.

<sup>16</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1989), 25.

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi*, 237.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar*, 15.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu telaah deskriptif (paparan) yang menerangkan tentang efektifitas pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan ini mudah dipahami dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : Tinjauan Tentang Pengawasan, meliputi: Pengertian Pengawasan, Macam-Macam Pengawasan, Tipe-Tipe Pengawasan, Proses Pengawasan, Teknik-Teknik Pengawasan, Tujuan Pengawasan, dan Indikator Pengawasan, Tinjauan tentang Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, meliputi: Pengertian Kinerja Guru, Pentingnya Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar meliputi pengawasan kepala sekolah terhadap guru, kelebihan, serta kekurangan pengawasan langsung dan tidak langsung.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas beberapa cara dalam penelitian, meliputi : jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data.

Bab IV, Paparan hasil penelitian, meliputi : *pertama*, gambaran umum obyek penelitian, *kedua*, penyajian data : meliputi pelaksanaan pengawasan, kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan efektifitas pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, dan *ketiga*, analisis data penelitian meliputi : analisis data tentang pelaksanaan sistem pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, analisis data tentang kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, dan analisis data tentang efektifitas pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Bab V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

## A. Pengawasan

### 1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen dan mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Agar berhasil dalam menjalankan pengawasan maka seorang pemimpin maupun petugas yang ditunjuk sebagai pengawas harus memahami arti dan pentingnya fungsi pengawasan.

Pengawasan dilakukan untuk mengawasi pekerjaan, apakah yang dilakukan sudah sesuai dengan program yang telah ditetapkan atau belum. Arti pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Tujuannya ialah untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dicegah atau diperbaiki.<sup>19</sup>

Menurut Burhanuddin dalam bukunya *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, mengungkapkan bahwa pengawasan (monitoring) adalah suatu kegiatan pengamatan secara seksama akan kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan dan apabila ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan kegiatan (dengan berpedoman pada standar atau rencana tertentu), maka segera diadakan tindakan pembetulan untuk memperoleh suatu "performance" yang tepat.<sup>20</sup>

---

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 11.<sup>19</sup>

<sup>20</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 253.

Dari pengertian di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah tugas-tugas atau rencana yang dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan standar serta tidak terjadi penyimpangan. Dan perlu bagi pimpinan untuk melakukan pengawasan, baik yang dilakukan pemimpin sendiri maupun menunjuk pihak lain. Dengan dilakukannya pengawasan pimpinan dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan.

## **2. Tujuan Pengawasan**

Mengenai tujuan pengawasan yang dikemukakan dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen*, adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Untuk mengetahui jalannya pekerjaan, apakah lancar atau tidak.
- b. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.
- c. Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan pada standar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mengetahui penyebab apabila terjadi penyimpangan.
- e. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelaksana.
- f. Untuk mencari pemecahannya sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan standarnya.

---

<sup>21</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar*, 112.

- g. Untuk mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan-kesalahan baru.

### **3. Macam-Macam Pengawasan**

- a. Dilihat dari segi fungsi manajemen, pengawasan dibedakan atas:

- 1) Pengawasan administratif (administrative control)

Pengawasan terhadap seluruh kegiatan pada unit organisasi di semua tingkat.

- 2) Pengawasan manajerial (managerial control)

Pengawasan yang bersifat lebih sempit dan lebih khusus, artinya tidak berlaku bagi seluruh organisasi, tapi tergantung pada manajer tingkat mana pengawasan itu dilaksanakan.<sup>22</sup>

- b. Dilihat dari segi subyek atau pelaksana, pengawasan dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pengawasan internal

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi sendiri, bukan dari pihak luar.

- 2) Pengawasan eksternal

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar. Secara structural biasanya dilaksanakan oleh pimpinan di tingkat yang lebih tinggi.

- 3) Pengawasan formal

---

<sup>22</sup> Tim Direktoral Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Guru*, (Jakarta : Dirjen. Depag RI, 2003), 1.

Pengawasan yang dilakukan oleh petugas-petugas resmi yang biasanya dilakukan sesuai dengan rencana atau jadwal rutin pengawasan.

4) Pengawasan informal

Pengawasan yang dilakukan oleh petugas-petugas tidak resmi, yang sewaktu-waktu ditunjuk.<sup>23</sup>

c. Dilihat dari sikap kerja seorang supervisor, pengawasan dibagi menjadi :

1) Pengawasan korektif

Pengawasan yang ditujukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan, lalu berusaha memperbaikinya.

2) Pengawasan preventif

Pengawasan yang ditujukan untuk mencegah timbulnya kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan.

3) Pengawasan konstruktif

Pengawasan yang dilakukan guna mencari ide-ide membangun yang lebih baik.

4) Pengawasan kreatif

Pengawasan yang lebih ditekankan pada kebebasan guru melalui kemampuan berpikirnya menciptakan hasil yang lebih efektif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Burhanuddin, *Analisis*, 257.

d. Dilihat dari sudut obyek atau bidang yang diawasi, pengawasan dibedakan atas :

1) Pengawasan di bidang produksi

Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil produksi maupun kualitas dan likuiditas perusahaan.

2) Pengawasan di bidang waktu

Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam menghasilkan sesuatu hasil produksi sesuai dengan waktu yang direncanakan atau tidak.

3) Pengawasan di bidang manusia

Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan yang dijalankan sesuai dengan instruksi, rencana tata kerja maupun jadwal.<sup>25</sup>

#### 4. Tipe-Tipe Pengawasan

Fungsi pokok supervisor ialah membantu guru-guru dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik-baiknya.

Hani Handoko dalam bukunya "*Manajemen*" juga membagi tipe-tipe pengawasan menjadi beberapa bagian, yaitu :<sup>26</sup>

1) Pengawasan pendahuluan (*feed forward control*)

---

<sup>24</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 32-37.

<sup>25</sup> Burhanuddin, *Analisis*, 258.

<sup>26</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), 361.



Pengawasan pendahuluan atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahapan kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan efektif bila pimpinan mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.

2) Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan (*curricorrent control*)

Pengawasan ini sering disebut pengawasan "ya – tidak", *screening control* yaitu "berhenti – terus", dilakukan selama kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan dapat dilanjutkan atau menjadi sebuah peralatan yang bisa menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

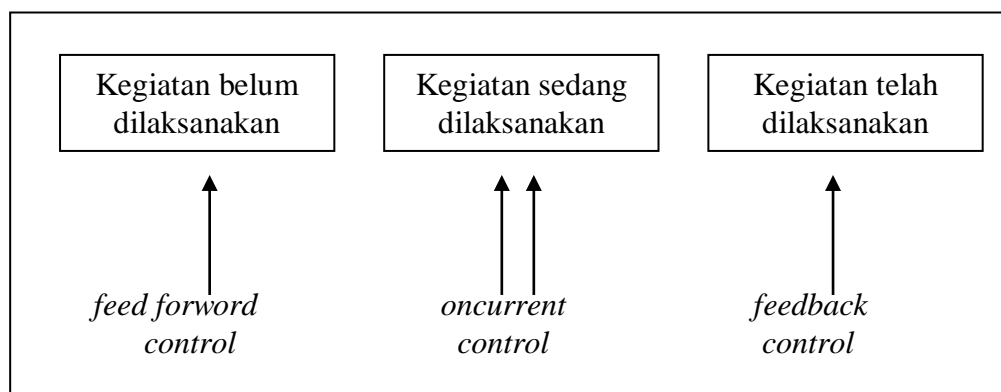
3) Pengawasan Umpan Balik

Pengawasan umpan balik juga dikenal sebagai *post action control*, mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah

diselesaikan. Sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan, dan penemuan-penemuan ditetapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah terjadi.

Gambar 1

Tipe-Tipe Pengawasan



Ketiga bentuk pengawasan tersebut sangat berguna bagi manajemen pengawasan pendahuluan dan "berhenti-terus", cukup memadai dan memungkinkan manajemen membuat tindakan koreksi dan tetap dapat mencapai tujuan. Tetapi ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan di samping kegunaan kedua bentuk pengawasan itu. Pertama, biaya keduanya mahal. Kedua, banyak kegiatan yang tidak memungkinkan dirinya dimonitor secara terus menerus. Ketiga pengawasan yang berlebihan akan menjadikan produktivitas berkurang. Oleh karena itu, manajemen harus menggunakan sistem pengawasan yang paling sesuai bagi situasi tertentu.

## 5. Proses Pengawasan

Proses pengawasan meliputi sebagai berikut :

- a. Penetapan standar.
- b. Mengukur pelaksanaan kerja
- c. Membandingkan hasil kerja dengan standar
- d. Melakukan tindakan perbaikan atau koreksi.<sup>27</sup>

### **Tahap 1** : Penetapan standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar. Standar adalah alat-alat yang penting untuk manajemen yang dapat dipergunakan dalam berbagai cara dan untuk berbagai keperluan.<sup>28</sup> Standar mengandung arti sebagai satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan penilaian hasil-hasil.<sup>29</sup>

Alat penilaian itu harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan mengerjakan pekerjaannya (tugas-tugasnya) dan bawahan harus mengetahui benar alat penilaian (standar) yang digunakan atasannya untuk menilai pekerjaannya.

### **Tahap 2** : Mengukur pelaksanaan kerja

Dalam melaksanakan tahap kedua perlu ditetapkan prosedur, waktu dan metode atau teknik pengukuran kinerja yang digunakan. Tampilan kerja diukur, yang diukur dapat berupa tampilan kerja individu,

---

<sup>27</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar*, 116.

<sup>28</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : PBF, 1988), 129.

<sup>29</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, 363.

tampilan kerja kelompok dan tampilan kerja organisasi. Tampilan kerja ini dapat diukur perjam, perhari, perbulan atau pertahun sesuai dengan kebutuhan.

Agar pelaksanaan pengukuran tampilan kerja dapat berlangsung dengan cepat, maka perlu dikumpulkan data dan mendeteksi lokasi permasalahan. Untuk mengumpulkan data tentang kinerja dapat dilakukan dengan metode observasi, wawancara, pengamatan atas laporan, baik laporan lisan maupun tertulis.

### **Tahap 3** : Membandingkan hasil kerja dengan standar

Ini merupakan tahap ketiga dari proses pengawasan. Disini akan dibandingkan antara hasil pelaksanaan kerja (*actual result*) dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Dari situlah akan dapat diketahui adakah penyimpangan-penyimpangan, kesalahan-kesalahan, kegagalan-kegagalan dan dan sebagainya atau tidak. Kalau ada perlu segera melakukan tindakan-tindakan perbaikan atau koreksi.<sup>30</sup>

### **Tahap 4** : Melakukan tindakan perbaikan atau koreksi

Tahap terakhir ini hanya dilaksanakan bila pada tahap sebelumnya dipastikan telah terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan diartikan, tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan*, 129.

<sup>31</sup> Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), 185.

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan itu. Setelah diketahui benar, barulah diadakan tindakan-tindakan perbaikan dalam arti mengembalikan sesuai rencana, maka perlu diadakan peninjauan kembali tentang rencana itu sendiri.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolak ukur atau kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja. Tanpa tolak ukur tidak satupun sistem disebut standar pekerjaan. Tanpa tolak ukur tidak satupun sistem pengawasan dapat dilakukan seorang efektif.

## **6. Teknik-Teknik Pengawasan**

Pengawasan dapat dilakukan dengan mempergunakan cara-cara sebagai berikut :

### **a. Pengawasan langsung**

Pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan sedang berjalan. Pengawasan langsung dapat berbentuk :

- 1) Inspeksi langsung
- 2) Observasi di tempat (*on the spot observations*)
- 3) Laporan di tempat (*on the spot report*) yang berarti juga penyampaian keputusan di tempat bila diperlukan.

### **b. Pengawasan tidak langsung**

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

Pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan ini dapat berbentuk:

1) Laporan tertulis

Laporan tertulis merupakan pertanggungjawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasan kepadanya. Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan maka atasan dapat membaca apakah bawahan-bawahan tersebut melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penggunaan hak-hak atau kekuasaan yang didelegasikan kepadanya. Kesukaran dari pemberian pertanggungjawaban seperti ini, ialah bawahan tidak dapat menggambarkan semua aktivitasnya.

2) Laporan lisan

Dengan cara ini pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Wawancara yang ditunjukkan kepada orang-orang atau golongan orang tertentu yang dapat memberikan gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui terutama tentang hasil sesungguhnya (*actual result*) yang dicapai oleh bawahannya. Di sini kedua pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat menanyakan lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya. Pengawasan dengan

cara ini dapat mempererat hubungan bawahan kepada atasannya, karena adanya kontak wawancara antara mereka.<sup>33</sup>

## 7. Indikator Keberhasilan Pengawasan

Beberapa indikasi keberhasilan pengawasan, diantaranya<sup>34</sup>

- a. Pengawasan terlaksana secara merata dan aman sesuai dengan volume dan frekuensi yang telah ditetapkan.
- b. Kondisi obyektif tentang sikap profesional guru pada sekolah diketahui secara jelas.
- c. Kondisi obyektif tentang kemampuan profesional guru diketahui secara jelas.
- d. Informasi pencapaian hasil dan proses belajar mengajar di tiap-tiap sekolah diperoleh secara cepat, tepat dan *up to date*.
- e. Informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan pendidikan disekolah diketahui secara jelas.

## B. Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

### 1. Pengertian Kinerja Guru

Penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sangatlah penting bagi setiap orang, terutama bagi seorang guru. Karena itu, sikap ini harus ditanamkan secara terus-menerus kepada mereka agar menjadi suatu kebiasaan dalam keseharian.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 179.

<sup>34</sup> Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman*, 16.

Kinerja dalam PBM terdiri dari dua kata yaitu kinerja dan PBM. Kinerja adalah unsur yang sangat esensial bagi suatu organisasi dimana para anggota harus mampu memperlihatkan prestasi hasil kerja mereka untuk kebaikan bersama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Dalam hubungannya dengan kinerja guru dalam PBM, maka dibawah ini akan dibahas pengertian kinerja. Kinerja dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa disebutkan bahwa: “Kinerja mempunyai arti sesuatu yang dicapai. Kinerja dapat juga berarti prestasi yang diperlihatkan”.

Kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategik, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategik. Kinerja dapat juga berfungsi sebagai *outcome* hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan tujuan strategik yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Secara sepintas kinerja dapat diartikan sebagai perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya. Oleh karena itu, kinerja merupakan bentuk bangunan yang multi dimensional, sehingga cara mengukurnya sangat bervariasi tergantung dari banyaknya faktor.



Sedangkan PBM adalah serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

Dari pembahasan di atas penulis membuat kesimpulan bahwa yang dimaksud kinerja guru dalam PBM adalah suatu proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam berkarya, berpenampilan atau hasil karya guru sebagai pelaksana pendidikan, dengan jalan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan senang hati, dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan atas dasar kesanggupan untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam PBM.

Dengan demikian kinerja guru dalam proses PBM merupakan suatu usaha yang harus dibina untuk mengembangkan kesadaran semangat kerja guru tentang tugas dan tanggung jawabnya, untuk itu perlu diciptakan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauanya sendiri, baik secara kelompok maupun perorangan. Dengan iklim organisasi yang harmonis, diharapkan para guru patuh terhadap peraturan yang ada karena mereka memahami dan meyakinkannya, bukan karena takut akan ketidakpatuhan.

## **2. Hakikat Kinerja**

---

<sup>35</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), 15.

Bila ditelusuri secara mendalam PBM merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi tiga komponen ini melibatkan berbagai sarana dan prasarana, seperti metode, media pembelajaran, penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>36</sup>

Agar guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan teratur sepanjang tahun ajaran, diperlukan kemauan dan komitmen yang tinggi, karena tanpa memiliki kemauan dan komitmen yang tinggi, guru akan banyak mengalami gangguan dan hambatan dalam mengajar, misalnya belum mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, tidak membuat satuan pelajaran (satpel), malas melakukan evaluasi hasil belajar siswa, guru datang terlambat di kelas dan lainnya.

Kegiatan dalam PBM merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk menata, menyusun dan mengorganisasikannya. Dengan demikian faktor yang banyak mendukung dalam tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, agar tujuan pendidikan yang dicanangkan akan tercapai.

### **3. Indikator Kinerja Guru Dalam Pembelajaran**

---

<sup>36</sup> M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), 24.

Mengupas masalah indikator kinerja guru dalam pembelajaran pada dasarnya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab guru itu sendiri. Dimana masalah utama profesi adalah penerapan jabatan tersebut dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Mengenai indikator kinerja guru dalam pembelajaran menurut pendapat Peter dibagi ke dalam tiga kelompok tugas dan tanggung jawab guru yaitu:<sup>37</sup>

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru dalam hal ini lebih ditekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknik mengajar bahan yang akan diajarkan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing lebih memberi tekanan kepada tugas dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan saja. Tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai psikomotorik siswa.

c. Guru sebagai administrasitor

Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jaminan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar*, 15.

pada umumnya, namun ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yaitu:

- a) Datang tepat waktu
- b) Ikut rapat dalam sekolah
- c) Selalu hadir dalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran
- d) Berpakaian rapi
- e) Menyiapkan satuan pelajaran
- f) Mengikuti upacara pada hari-hari tertentu.

Menggunakan waktu dengan baik adalah cermin keberhasilan suatu pekerjaan yang sukses. Dengan demikian seorang pendidik diharuskan mengatur waktu yang telah disediakan oleh pengajaran, karena apabila penggunaan waktu disalahgunakan maka akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar dan dalam hal ini siswa adalah yang paling dirugikan. Seorang pendidik yang baik, dia akan selalu tepat waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Seorang pendidik atau guru adalah panutan bagi anak didiknya, maka dari itu guru harus rajin dan jangan terlambat datang kesekolah, agar anak didik mempunyai cerminan sebagai tauladan. Suatu tujuan akan berhasil dengan baik bila orang yang mengelola itu menggunakan waktu dengan secara efisien. Sebagaimana telah disebutkan dalam buku : "Didaktik Azas-Azas Mengajar", Nasution, mengatakan :

"Menghasilkan sesuatu yang mungkin, jika kita menggunakan dengan efisien, waktu yang sudah hilang tidak akan kembali lagi.

Jangan melakukan lebih dari satu tugas bersama-sama, tetapi selesaikan tugas sekarang juga, dan jangan menunda-nunda sampai besok".<sup>38</sup>

Kegiatan lain yang ikut menunjang pengawasan terhadap kinerja guru adalah rapat rutin yang diadakan oleh sekolah

Rapat sekolah adalah rapat yang diadakan oleh pimpinan dan guru-guru sekolah untuk membicarakan kepentingan siswa-siswa dan sekolah serta hal lain yang berhubungan dengan sekolah. Yang ikut rapat dalam sekolah ini bukan hanya guru-guru saja, tetapi juga staf tata usaha sekolah juga.<sup>39</sup>

Rapat sekolah dibedakan atas :

a). Rapat Administrasi

Rapat untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut urusan-urusan teknik dan administrasi sekolah.

b). Rapat orientasi

Rapat untuk memperkenalkan guru-guru atau karyawan baru pada situasi sekolah

c). Rapat *in-Service growth*

Rapat untuk membahas hal-hal yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan pribadi maupun profesi para petugas sekolah.<sup>40</sup>

Guru adalah tauladan untuk anak didiknya, segala tingkah laku atau akhlaknya adalah cermin bagi anak didik. Cara guru berpakaian,

---

<sup>38</sup> S. Nasution, *Dikdaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1992), 57.

<sup>39</sup> N.A. Ametembun, *Guru dalam Administrasi Sekolah FIP IKIP* (Bandung : Mandar Maju, 2002), 45.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 46.

berbicara, berjalan dan bergaul adalah merupakan penampilan kepribadian yang mempunyai pengaruh terhadap anak didik, sebagaimana telah disebutkan dalam buku "Kepribadian Guru". "Apabila guru itu menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memerintahkan dan menyuruh akan bersikap, sungguh-sungguh, maka guru harus menempatkan diri dalam bentuk yang ideal".<sup>41</sup>

Yang dimaksud dengan menyiapkan satuan pelajaran adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pelajaran.<sup>42</sup>

Sedangkan persiapan mengajar guru itu mempunyai fungsi dan tujuan, yaitu :

1. Fungsi persiapan mengajar
  - a. Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pelajaran
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian
  - c. Sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pelajaran
2. Tujuan persiapan mengajar
  - a. menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan dalam tahap pelaksanaan pelajaran.
  - b. Memberikan arah tugas yang harus ditempuh guru dalam proses belajar mengajar
  - c. Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>41</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 17.

<sup>42</sup> Zuhairini, *Methodik*, 129.

Setiap akan mengajar hendaknya guru membuat rencana persiapan baik tertulis maupun persiapan mental. Seorang guru harus tahu bahwa persiapan mengajar adalah suatu bagian dari pada perencanaan pembelajaran yang lebih luas, yang memerlukan koordinasi dan integrasi yang sempurna. Apabila guru mengalami suatu kesulitan dalam menyiapkan satuan pelajaran, maka kepala sekolah berperan untuk memberikan jalan keluar atau cara yang tepat dengan menunjukkan berbagai model satuan pelajaran yang lebih diketahui oleh guru.

Upacara hari-hari besar nasional adalah suatu wahana untuk menanamkan perasaan menghormati para pejuang negara dalam hati anak didik. Dengan sikap mengikuti upacara-upacara tertentu bukan hanya siswa yang mengikuti, tetapi guru juga ikut serta, maka hal ini bukan hanya memberikan pelajaran dengan materi saja melainkan harus dengan sikap dan perbuatan.

### **C. Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar siswa yang perlu diperhatikan adalah keaktifan belajar siswa. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Tetapi tidak setiap guru memiliki pengetahuan sesuai dengan harapan, tidak semua guru memiliki moral kerja yang tinggi dan tidak semua guru memiliki keterampilan mengajar yang baik. Namun seluruh

kelemahan dan kekurangan yang dialami harus segera ditanggulangi, orang yang paling bertanggung jawab mengatasi kelemahan dan kekurangan itu adalah kepala sekolah dengan dibantu oleh pihak yang ditunjuk yaitu pengawas, selaku supervisor yang berkewajiban membina para guru sebagai bawahannya, sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan profesinya. Sehingga dengan pembinaan dan pemberian bantuan diharapkan guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya.

Guru sebagai pengajar lebih ditekankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.

Disamping itu guru diharapkan untuk memberi misi dan bentuk sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu ia harus mempunyai pegangan, sebab kalau tidak, bukan mustahil ia akan selalu bingung pula dihadapkan pada berbagai alternatif dan situasi. Guru harus mampu menjabarkan isi dan dasar pengajaran sehari-hari sebagai satu sumber tujuan.<sup>43</sup>

Dengan keteraturan pelaksanaan tugas mengajar diharapkan program pengajaran yang telah disusun dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif. Dengan selesainya program pengajaran yang telah dipersiapkan selanjutnya diharapkan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai.

Di satu pihak perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui kepada sekolah terhadap guru dalam rangka perbaikan pengajaran. Di lain

---

<sup>43</sup> Imansyah Ali Pande, *Didaktik*, 70.



pihak kinerja guru dituntut untuk disiplin dalam mengajar yang banyak diwarnai oleh pembinaan dan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dipantau terus oleh pengawas..

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif-Kualitatif bertujuan menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis berupa lisan secara *holistik* (utuh). Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam kawasan atau peristilahannya.<sup>44</sup>

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi, status, gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dalam perolehan data di lapangan. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis sehingga penelitian ini bersifat non hipotesis.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J. Muleong, *Metodologi Penelitian Kolektif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), 31.

<sup>45</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt.)

## **B. Sumber Dan Jenis Data**

### 1. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh.<sup>46</sup> Dalam hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan data diperoleh dari :

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo
- b. Guru-guru SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo
- c. Kepustakaan sebagai literatur
- d. Dokumen-dokumen

### 2. Jenis Data

Data merupakan suatu hal yang dianggap ada atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka. Data inilah yang merupakan data umum dan bersifat primer yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Tujuan pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.
- 2) Proses pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.
- 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 114.

- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data statistik hanya menjadi data pelengkap (sekunder). Misalnya jumlah guru dan jumlah murid di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian. Agar diperoleh variabel-variabel yang tepat dan representatif, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, di antaranya :

#### 1. Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan langkah awal dari penelitian ini, yakni dengan mengkaji buku-buku, literatur yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan sebagai kerangka pikiran untuk memahami segenap realitas dari objek penelitian dengan cakrawala yang mendalam dan luas.

#### 2. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan bertujuan kepada tujuan pendidikan.<sup>47</sup>

Dalam hal ini untuk melancarkan proses wawancara atau tanya jawab dengan beberapa guru, kepala sekolah, tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, pelaksanaan pengawasan dan pelaksanaan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 20.

kinerja guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, serta pengawas dari Dinas Pendidikan (Diknas) Bagian SMP tentang pelaksanaan pengawasan dan lainnya sebagai pendukung laporan penelitian.

### 3. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>48</sup>

Adapun data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi ini adalah data tentang kinerja, pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan segala yang berhubungan dengan lembaga.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>49</sup> Data ini diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil-hasil, evaluasi, gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dan lain sebagainya yang berhubungan erat dengan pengawasan dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), 136.

<sup>49</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 146.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisa data menurut Patton seperti yang dikutip Lexy J. Moleong adalah pengorganisasian data ke dalam satuan pola, kategori dari uraian dasar.<sup>50</sup> Setelah data yang diperlukan terkumpul maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan tahap sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali secara cermat data yang ada dari segi kelengkapan, penjelasan makna, kesesuaian sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.
- b. Pengorganisasian data, yaitu pengaturan data yang telah diperiksa sedemikian rupa sehingga bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah skripsi.
- c. Melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan baru dari beberapa fakta yang telah ditemukan di lapangan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengeneralisasikan data yang telah diperoleh secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

Sekitar tahun 1963-1964 Attamimi, H. Dahlan, H. Abbas, H. Suhaini dan S. Wiryo Atmojo, mendata anggota Muhammadiyah yang mau diajak untuk mendirikan sekolah. Usaha mereka tidaklah sia-sia dengan bergabungnya ibu Demo dan istri bapak Attamimi., maka genap tujuh orang untuk mendirikan sekolah Muhammadiyah. Untuk merealisasikan gagasan tersebut keluarga bapak Attamimi mewaqaqkan tanahnya di Bebekan Masjid, yang kemudian dikenal dengan Komplek TK ABA (Aisyah Bustanul Athfal) Bebekan. Selanjutnya pada tahun 1964, mereka merencanakan untuk mendirikan SD Muhammadiyah. Untuk mewujudkan hal itu, keluarga bapak Attamimi kembali mewaqaqkan tanahnya untuk didirikan gedung SD Muhammadiyah. Dalam penggalian dana untuk pembangunan SD yaitu dengan membuat pagelaran ludruk secara rutin tiap bulan selama satu tahun, sehingga terwujud bangunan SD Muhammadiyah sebanyak 4 lokal.

Pada tahun 1965 pecah G 30 S / PKI, karena kejadian tersebut pada tahun 1966 Muhammadiyah mendapatkan gedung Gendom yang digunakan untuk gedung SMP dan SMA. Pasca gerakan G 30 S / PKI, Perguruan Muhammadiyah mengalami kesulitan tenaga pengajar (guru), maka didatangkanlah guru lulusan SPG Yogyakarta sebanyak tiga orang.

Walaupun kesulitan guru muncullah generasi muda Muhammadiyah yang membantu dalam kekurangan guru yaitu : Alwi Thalib, AR. Karaman, Abdul Salam, Kholik Ihsan, Abdul Mukhlis, dan Abdul Kodir.

Kemudian dengan kedatangan bapak Sudarpo Mas'udi dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember ke Sepanjang, membawa perubahan perkembangan amal usaha dan ranting. Seluruh desa di Wilayah Kecamatan Taman terbentuk ranting-ranting Muhammadiyah. Sehingga sejak didirikannya Muhammadiyah tahun 1963 sampai saat ini PCM Sepanjang (Taman) memiliki amal usaha sebagai berikut<sup>51</sup> :

TABEL 1  
JENIS AMAL PENGURUS CABANG  
MUHAMMADIYAHM SEPANJANG

Jenis Amal Usaha	Didirikan Tahun	Jumlah
TK Aisyiyah (ABA)	1964	12 buah
SD Muhammadiyah 1	1964	1 buah
SD Muhammadiyah 2	1965	1 buah
SMP Muhammadiyah 2	1966	1 buah
SMA Muhammadiyah 1	1966	1 buah
R.S. Siti Khodijah	1968	1 buah
MI/M.Ts Sambiroto	1974	1 buah
SMEA Muhammadiyah 1	1991	1 buah
STM Muhammadiyah 2	1995	1 buah

## 2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo Tahun Pembelajaran 2009

### a. Visi

- 1) Unggul dalam akhlakul karimah
- 2) Unggul dalam penghayatan nilai-nilai Islami

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi dan Interview Penulis dengan Kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, dan Pengurus PCM Sepanjang, pada tanggal 2 Februari 2016, serta sesuai Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, tahun pembelajaran 2015-2016.



- 3) Unggul dalam kegiatan religiusitas
- 4) Unggul dalam kompetisi di jenjang pendidikan SMP
- 5) Unggul dalam kreativitas
- 6) Unggul dalam seni dan olahraga

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islami
- 2) Mewujudkan manusia muslim, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 3) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 4) Mengoptimalkan potensi siswa baik akademis maupun non akademis
- 5) Mewujudkan manusia yang memiliki kemauan dan kesadaran untuk mewujudkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, keterampilan dan beramal menuju masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhoi Allah SWT
- 6) Mengedepankan manajemen partisipatif dengan melibatkan Stake Holders yang terkait

c. Tujuan

- 1) Sekolah memiliki Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) kelas VII, VIII, dan IX yang mencakup Mapping, Silabus, SK, KD, Sistem Penilaian dan RPP setiap mata pelajaran
- 2) Sekolah memiliki sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang standar

- 3) Sekolah memiliki inovasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL
- 4) Sekolah memiliki sarana prasarana sekolah yang standar.
- 5) Sekolah memiliki/mencapai GSA yang optimal
- 6) Sekolah memiliki manajemen sekolah yang handal
- 7) Sekolah memiliki sistem penilaian yang standar.<sup>52</sup>

### 3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo

Jumlah tenaga fungsional di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo seluruhnya berjumlah 37 orang, nama, pendidikan dan jabatannya masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL II  
DATA GURU SMP MUHAMMADIYAH 2  
TAMAN SIDOARJO TAHUN 2015-2016<sup>53</sup>

No	A. Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Masrukhan, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Gatot Krisdiyanto, S.Pd	S1	Wakasek Kurikulum
3	Drs. Suatmaji, SE	S1	Wakasek Kesiswaan
4	Drs. Pujiyanto, MA	S2	Guru Pend. Agama
5	Drs. Badarman, MA	S2	Guru Bahasa Arab
6	Drs. Madyawati	S1	BP/BK
7	Umi Hanik Idris, BA	Sarmud	Wakasek Humas
8	Wiwik Widowati, BA	Sarmud	Guru B. Indonesia
9	Samsul Huda, BA	Sarmud	Guru Bahasa Inggris
10	Pardi, AM	Sarmud	Guru Kesenian
11	Sri Wuryaningrum, BA	Sarmud	Guru PPKn/Geografi
12	Drs. Nafi' Ihsan	S1	Guru Bahasa Arab
13	Drs. Djoko Saptono	S1	Guru PPKn/Geografi
14	Hj.Zahroh Husain, A.Md	S1	Guru Al-Islam
15	Nurul Laily, BA	Sarmud	Guru Ekonomi
16	Muamanah	S1	Guru B. Indonesia
17	Sueb Hanafi, BA	Sarmud	Guru Biologi

<sup>52</sup> Hasil Observasi Penulis di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, pada tanggal 2 Januari 2016.

<sup>53</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, tahun 2016

18	Fauzi Hadi, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
19	Sajirin	D1	Guru Matematika
20	H. Agus Nukman	D1	Guru Fisika
21	Anna Tri Ayudha, S.Pd	S1	Guru Sejarah
22	Drs. Muji Hariono	S1	Guru Kesenian
23	Ahd. Fajar Shodiq,SH	S1	TIK
24	Drs. Suratman	S1	Guru Bahasa Daerah
25	Soenarto, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
26	Dra. Elok Wiwin HM.	S1	Guru Fisika
27	Tawan Setyorini, S.Pd	S1	Guru Ekonomi
28	M. Miftah Alfian, SE	S1	Guru Ekonomi/TIK
29	Zakiyatul Jamilah, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
30	Khusnul Yakin, S.Ag	S1	Guru Al-Islam
31	Samiha Suweleh, S.Pd	S1	Guru Tata Busana
32	Dra. Murtiningsih	S1	Guru Biologi
33	Nanang Sulistyono, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
34	Agus Sarjiyanto, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
35	Fitriyah Hidayati, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
36	Ir. Erlina Ekowati	S1	Guru Biologi
37	A, Kasir Muzzamil, S.Hi	S1	Guru B.Arab/KMD
38	Elly Eviana, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari tenaga fungsional yang berjumlah 38 tenaga, terdiri dari :

- a. 2 Guru berijazah S-2.
- b. 7 Guru berijazah Sarjana Muda
- c. 2 Guru berijazah Diploma
- d. 27 Guru berijazah S-1

Dari komposisi tersebut dapat dideskripsikan bahwa tenaga fungsional yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo cukup ideal, karena 76,03 % berijazah (S-1 dan S-2), selebihnya 23,07 % berijazah (Diploma dan Sarjana Muda), berarti mayoritas Guru SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo telah memiliki kualifikasi minimum

sebagai tenaga guru, sebagaimana Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2006.

#### 4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo

Jumlah siswa Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo pada tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 708 dengan rincian : kelas VII terdiri dari 6 rombongan belajar berjumlah 220 siswa, yaitu 111 siswa putera dan 109 siswa puteri. Kelas VIII terdiri dari 6 rombongan belajar berjumlah 242 siswa, yaitu 119 siswa putera dan 123 siswa puteri. Kelas IX berjumlah 242 siswa, yaitu 127 siswa putera dan 119 siswa puteri. Untuk melihat perkembangan jumlah siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tahun pembelajaran 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3

DATA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN SIDOARJO<sup>54</sup>

KELAS	2008/2009		JUMLAH
	L	P	
VII	111	109	220
VIII	119	123	242
IX	127	119	242
JUMLAH	357	351	708

Dari tabel tentang keadaan siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tersebut di atas, menunjukkan perkembangan yang stabil meskipun jumlah total kelas VII, relatif lebih sedikit dibandingkan jumlah total kelas VIII dan IX, di samping juga masih terkait dengan jumlah

---

<sup>54</sup> Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, tahun 2016

penerimaan siswa baru yang ditetapkan SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo pada setiap tahun ajaran baru, di mana pada setiap tahun ajaran baru masing-masing lembaga pendidikan ditetapkan mendapatkan jumlah baku siswa baru. Namun dari hasil observasi dan interview dari berbagai pihak, penulis berkesimpulan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo masih cukup tinggi.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

#### **a. Pelaksanaan Pengawasan oleh Kepala Sekolah**

SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dalam pengelolaannya di kelola oleh tenaga-tenaga kependidikan yang berkualitas. Namun bila kualitas itu tidak didukung oleh sistem pengelolaan manajemen dan kinerja guru yang baik maka dalam pencapaian tujuan akan kurang maksimal. Guna untuk membentuk lembaga yang berkualitas di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, salah satunya diadakannya pengawasan.

Menurut Bapak Masrukhan, selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tentang pengawasan mengungkapkan bahwa: Sebagai lembaga yang terorganisir tentunya dilaksanakan aturan dasar dalam menjalankan organisasi dengan manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jadi pengawasan penting dilakukan. Tujuan dilakukan pengawasan diantaranya adalah untuk

mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan sekolah dapat mencapai tujuan atau tidak serta untuk mendapatkan informasi-informasi tentang kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru dan lain sebagainya. Mengenai siapa yang bertugas melakukan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo ada dua pihak yaitu oleh pihak kepala sekolah kepada guru dan staf, serta oleh pengawas sekolah.<sup>55</sup>

Pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo lebih cenderung dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan lembaga ini, terlihat sebagaimana penuturan di atas. Pengawasan yang seperti ini disebut pengawasan internal. Pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pemimpin organisasi bukan dari pihak luar.

Namun Bapak Masrukhan menambahkan : untuk mendapatkan hasil pengawasan yang maksimal maka kepala sekolah dibantu tim khusus yang bertugas memonitoring kegiatan guru di kelas yaitu dengan meminta tanda tangan kepada setiap guru sebagai bukti kehadiran bapak/ibu guru di kelas. Selain itu dilakukan pemantauan terus menerus pada setiap kegiatan dan dilakukan teguran/peringatan kepada yang melanggar.

Dalam pelaksanaan pengawasan suatu kegiatan tentu dibutuhkan teknik-teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Mengenai teknik-teknik pengawasan Bapak Masrukhan menuturkan bahwa :

---

<sup>55</sup> Hasil Interview Penulis dengan Bapak Masrukhan (Kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo), tanggal 5 Februari 2016.

Teknik supervisi yang saya terapkan di sini adalah:<sup>56</sup>

No	Teknik	Intensitas	Tujuan	Keterangan
1	Kunjungan kelas	Min 1 x	Untuk mengamati guru yang sedang mengajar	Belum Maksimal
2	Pertemuan individual	Setiap saat	Pembinaan guru dan staf yang tidak disiplin	Maksimal
3	Diskusi bebas	Setiap saat	Membahas berbagai masalah dalam PBM	Terealisasi
4	Refresing	1x / tahun	Penyegaran	Terealisasi
5	Percakapan kelompok	1x / bulan	Bertukar pengalaman dan memecahkan masalah	Belum Maksimal
6	Rapat staf	Min 1x/bln	Membahas sesuatu masalah	Maksimal
7	Penataran	Tidak tentu	Peningkatan kemampuan guru sesuai bidangnya	Terealisasi

Dari semua teknik pengawasan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo bertujuan untuk mendapatkan presepsi yang sama dalam mengemban tugas mendidik siswa.

Selain pengawasan langsung yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah, ada juga pengawasan yang dilakukan oleh majelis dikedasmen PCM sepanjang baik secara langsung ataupun tidak langsung, antara lain:

1. Melaksanakan pertemuan rutin setiap bulan bagi semua lembaga yang ada di cabang Sepanjang yang dihadiri oleh masing-masing kepala

---

<sup>56</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, Tahun Pembelajaran 2015-2016.

sekolah dan stafnya untuk memperoleh informasi dan memberikan pembinaan.

2. Mengadakan pertemuan rutin setiap bulan dengan semua guru dan karyawan dari semua lembaga yang ada di Cabang Sepanjang, selain untuk memberikan pembinaan imtaq sekaligus sebagai monitoring terhadap kinerja dan keaktifan serta kedisiplinan guru-guru dan karyawan

Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh PCM Sepanjang dengan cara sidak ke SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo pada pagi hari sebelum jam 06.45 WIB untuk mengawasi kinerja kepala sekolah, guru-guru serta karyawan-karyawan SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Bahkan PCM Sepanjang juga selalu memonitor SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dengan cara tidak langsung, antara lain:

1. Meminta informasi dari wali murid yang ada di setiap ranting muhammadiyah.
2. Meminta informasi dari personil PCM yang juga menjadi guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.



**b. Pelaksanaan Pengawasan oleh Pengawas dari Diknas (Departemen Pendidikan Nasional)**

SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo selain menerapkan pengawasan internal, juga melaksanakan pengawasan eksternal. Pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan pihak luar dari tingkat yang lebih tinggi. Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas atau penilik dari Diknas bagian Dikmenum (Dinas Pendidikan Menengah Umum).

Pengawasan terhadap SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dalam pelaksanaannya sudah diatur dalam :

- 1) Keputusan Menteri No. 118/96 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, disempurnakan menjadi Keputusan Menteri Pendidikan No. 91/Lo/2001.
- 2) Keputusan Bersama Mendikbud No. 0322/0/96 dan No. 38/96 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- 3) Mendikbud RI No. 020/U/98 disempurnakan menjadi No. 041/U/2002.
- 4) Mendiknas No. 097/U/2002 tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan Pembinaan Pemuda dan Olahraga.<sup>57</sup>

Menurut Ibu Dr. Hj. Ani Kadarwati, selaku pengawas dari Dikmenum tentang pengawasan mengungkapkan bahwa : Pengawasan adalah proses mengawasi kesalahan, baik dan buruknya kinerja kepala

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Dinas Pendidikan Kota Sidoarjo, Tahun Pembelajaran 2015-2016

sekolah dan guru. Tujuannya diadakan pengawasan itu adalah untuk mengetahui bila ada penyelewengan yang terjadi, sehingga dapat segera diantisipasi agar tidak semakin parah. Dan bila tidak ada penyelewengan selama kepala sekolah itu menjabat maka ia dapat diusulkan kembali pada periode mendatang sebagai kepala sekolah. Selain itu adanya pengawasan di sekolah adalah untuk membantu guru yang mempunyai masalah yang menyangkut kelancaran dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup>

Yang diawasi oleh Dikmenum di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tidak hanya menyangkut kinerja kepala sekolah dan guru saja, tetapi juga masalah-masalah yang lainnya seperti keaktifan guru baik secara absensi atau terpenuhinya kelengkapan pengajaran, apakah sudah tepat sasaran atau tidak dan lain sebagainya. Namun tidak menutup kemungkinan pengawas menangani siswa yang bermasalah dalam kategori berat yang tidak dapat diselesaikan oleh pihak sekolah.

Seorang pengawas tugasnya tidak hanya mengawasi 1-2 sekolah saja melainkan beberapa sekolah. Jadi untuk mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal dibutuhkan teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik yang digunakan Dikmenum untuk mengawasi SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo secara umum menurut Ibu Dr. Hj. Ani Kadarwati adalah : Kita tidak hanya mengawasi 1-2 sekolah tetapi puluhan sekolah yang terbagi sesuai wilayahnya masing-masing. Jadi kami harus

---

<sup>58</sup> Hasil Interview Penulis dengan Dr. Hj. Ani Kadarwati, selaku pengawas Dikmenum Diknas Sidoarjo, pada tanggal 7 Februari 2016.

membagi waktu dengan merata agar setiap sekolah merasa diperhatikan dengan sama. Teknik yang kita gunakan ada 2, yaitu :

1) Teknik Langsung

Teknik langsung yaitu berupa laporan lisan dan tulisan yang telah dipersiapkan kepala sekolah tentang kondisi sekolah dan guru. Laporan lisan berupa perbincangan antara pengawas dan kepala sekolah tentang kinerjanya selama ini. Selain dengan kepala sekolah, pengawas juga melakukan perbincangan dengan para guru untuk mengetahui apakah ada kesulitan yang memerlukan penanganan khusus.

2) Teknik Tidak Langsung (Tanpa Pemberitahuan)

Teknik tidak langsung di sini dilakukan dengan adanya inspeksi mendadak, hal ini dilakukan agar tidak terdapat rekayasa pada kondisi sebenarnya sebuah lembaga pendidikan (sekolah).<sup>59</sup>

Pengawasan terhadap suatu kegiatan idealnya dilakukan secara periodik. Namun mengenai hal ini Ibu Dr. Hj. Ani Kadarwati mengatakan bahwa : “Memang benar bahwa pengawasan yang baik adalah dilakukan secara berkala, tapi bila kita lihat kembali tugas kami tidak hanya mengawasi 1-2 sekolah tapi puluhan, maka bagi kami pengawasan terhadap SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo cukup dilakukan 4 kali dalam setahun dengan perhitungan, pengawasan dilakukan setiap 3 bulan

---

<sup>59</sup> Hasil Interview Penulis dengan Dr. Hj. Ani Kadarwati, selaku pengawas Dikmenum Diknas Sidoarjo, pada tanggal 7 Februari 2016.

sekali atau 1 semester 2 kali. Karena kami tidak terjun mengawasi secara langsung tetapi dibantu kepala sekolah”.<sup>60</sup>

Dari jawaban di atas dapat kita ketahui bahwa adanya kerja sama antara lembaga yang mengawasi dan diawasi dalam mencapai tujuan yang maksimal, karena berbagai faktor yang melatar belakangi diantaranya waktu dan tenaga.

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan tentu telah ditetapkan tolok ukur (indikator) atau standar guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam hal ini Ibu Dr. Hj. Ani Kadarwati mengatakan bahwa : Yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pengawasan adalah laporan bagus dan berjalannya "kehidupan" sekolah dengan baik tanpa masalah yang mengancam.<sup>61</sup>

Pengawasan yang dilakukan Dikmenum terhadap SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu sehari sebelum pelaksanaan pengawasan. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah dapat menyiapkan segala laporan (data) yang dibutuhkan selama proses pengawasan. Pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dilakukan 2 kali dalam satu semester. Tetapi waktunya tidak tentu namun yang lebih dominan dilakukan di triwulan pertama (3 bulan pertama).<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> Hasil Interview Penulis dengan Dr. Hj. Ani Kadarwati, selaku pengawas dari Dikmenum pada tanggal 7 Februari 2016.

<sup>62</sup> Hasil Interview Penulis dengan Gatot Krisdiyanto (Wakasek Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo), tanggal 3 Februari 2016.

Hal yang diawasi menyangkut segala bidang, seperti bidang kesiswaan, keuangan, kepegawaian, TU dan lainnya. Pengawasan di sini guna mengetahui program atau kegiatan apa saja yang sudah pernah atau terealisasi dan belum. Misalnya data tentang siswa yang masuk dan keluar dari SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, daya tampung yang dimiliki tiap kelas dan lain sebagainya.

## **2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

Pengawasan yang dilakukan kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo terhadap kinerja guru adalah dalam hal :

- 1) Kunjungan kelas
- 2) Pertemuan individual
- 3) Diskusi bebas
- 4) Refresing
- 5) Percakapan kelompok
- 6) Rapat staf
- 7) Penataran

Kunjungan kelas merupakan usaha untuk mengetahui bagaimana guru mengajar, apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Kunjungan kelas biasanya dilakukan kepala sekolah atau pengawas dari Dikmenum. Sebagaimana penuturan Bapak Nafi' Ihsan yang mengatakan bahwa : Pengawasan terhadap kinerja saya terutama di

kelas biasanya kedatangan kunjungan kepala sekolah yang tiba-tiba, kalau dari Diknas pernah juga dilakukan pengawasan.

Hal yang sama dituturkan Bapak Badarman, beliau mengatakan bahwa : Saya dulu pernah diawasi saat mengajar oleh kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. Kalau dari Dikmenum saya belum pernah mungkin teman-teman yang lain pernah.

Kehidupan tidak lepas dari permasalahan, begitu juga dengan seorang guru. Kepala sekolah dengan guru saling bekerja sama guna menyelesaikan persoalan yang menyangkut pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo kegiatan seperti ini diadakan dengan bentuk pertemuan individual, diskusi bebas. Berikut penuturan Bapak Samsul Huda tentang teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah : Saya pernah dikunjungi saat mengajar di kelas, begitu juga dalam pertemuan individual, diskusi bebas.

Tidak semua orang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tetapi membutuhkan orang lain untuk membantunya. Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo kegiatan seperti ini dilakukan dalam bentuk percakapan kelompok yaitu antara guru-guru yang mempunyai bidang studi yang sama. Ini dilakukan untuk saling bertukar pengalaman-pengalaman. Permasalahan yang dirasa sulit dalam PBM maka dicarikan solusi yang terbaik.

Sebagaimana penuturan Ibu Wiwik Widowati salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan : Saya biasanya ngomong-

ngomong dan berdiskusi dengan teman yang mengajar sama dengan saya, baik tentang pembuatan satuan pelajaran, pemilihan metode atau alat yang sesuai dalam penyampaian materi dan lain sebagainya.

Hal senada juga dikemukakan Ibu Zahroh Husain : Saya kalau kesulitan dalam pembelajaran seperti cara penyampaian materi, metode atau siswa yang bandel maka saya biasanya menceritakan kepada teman seprofesi guna mencari pemecahannya.

Selain beberapa teknik pengawasan yang telah dikemukakan, kepala sekolah juga memberi pengawasan khusus terhadap kinerja guru dalam hal :

- a. Datang tepat waktu
- b. Ikut rapat dalam sekolah
- c. Selalu hadir dalam kelas sesuai jadwal pelajaran
- d. Berpakaian rapi
- e. Menyiapkan satuan pelajaran
- f. Mengikuti upacara pada hari-hari tertentu

Seorang pendidik yang baik haruslah dapat dijadikan contoh dalam segala hal termasuk selalu datang tepat waktu di sekolah. Dari hasil pengamatan dilihat penerapan disiplin di sini cukup baik hal ini terbukti secara nyata dengan datangnya guru tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi. Hal ini sebagaimana juga dituturkan oleh Bapak Fauzi Hadi salah seorang guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tentang kedatangannya di sekolah: Saya datang ke sekolah setidaknya 15

menit sebelum bel berbunyi karena ini sudah merupakan kesepakatan awal, namun masih banyak juga guru-guru yang datangnya ke sekolah tepat saat bel masuk berbunyi yaitu jam 06.45.

Ungkapan di atas juga disepakati oleh Bapak Agus Nukman salah seorang guru Fisika, namun beliau menambahkan : Hal itu saya lakukan karena saya harus melihat dan mempersiapkan ruang praktik laboratorium apakah sudah siap atau belum untuk saya mengajar nanti. Kan ngajar saya tidak hanya teori tapi teori langsung dipraktikkan.<sup>63</sup>

Sekolah adalah sebuah lembaga yang tidak hanya terdiri dari satu orang saja tetapi beberapa orang yang mempunyai kepala dan pikiran serta ide-ide yang berbeda. Guna untuk menyatukan ide dan pikiran itu menjadi satu persepsi maka diadakan rapat sekolah. Rapat sekolah dilaksanakan untuk membicarakan kepentingan yang berhubungan dengan sekolah. Dalam rapat ini wajib diikuti oleh setiap guru. Karena bila ada yang tidak mengikuti rapat tanpa konfirmasi yang masuk akal akan diberi sanksi.

Sebagaimana dijelaskan Bapak Khusnul Yakin salah satu guru SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo mengatakan bahwa : Rapat yang pernah saya ikuti selama di sini adalah rapat awal dan akhir tahun pelajaran, rapat-rapat koordinasi kegiatan UTS-UAS. Rapat-rapat koordinasi dengan program keahlian, rapat koordinasi kegiatan, rapat koordinasi staf dan bila kita tidak mengikuti akan mendapat sanksi,

---

<sup>63</sup> Hasil interview Penulis dengan beberapa Guru SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, tanggal 28 Januari 2016.



pertama berupa teguran selanjutnya bila tidak diindahkan maka untuk berikutnya tidak akan diberi wewenang mengurus suatu bidang.

Salah satu kinerja yang paling mendapat sorotan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo adalah mengenai kehadiran guru di kelas tepat sesuai dengan jam pelajaran. Bahkan pihak kepala sekolah membentuk tim khusus yang beranggotakan beberapa guru yang ditunjuk untuk mengawasi dan memastikan kehadiran bapak/ibu guru tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran. Dan kegiatan pengawasan kehadiran bapak/ibu guru di kelas disebut sebagai kegiatan pengawasan.

Penjelasan ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsul Huda yang mengatakan bahwa : Guna untuk menerapkan kedisiplinan guru termasuk saya, pihak sekolah membentuk tim khusus guna untuk keliling ke kelas-kelas untuk meminta tanda tangan sebagai bukti kehadiran guru di dalam kelas. Dan kegiatan pengawasan ini dilakukan sehari 4 kali melalui petugas pengawas.<sup>64</sup>

Petugas pengawasan terdiri dari tiga sampai empat guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah dan tidak mempunyai jadwal mengajar saat itu.

Adapun kewajiban dari petugas pengawas PBM adalah :

1. Petugas diwajibkan hadir 10 menit sebelum jam tugasnya dimulai dan dapat meninggalkan tempat setelah jam tugasnya selesai.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

2. Membunyikan bel sebagai tanda mulai, pergantian dan selesainya jam proses belajar mengajar.
3. Menangani kelas apabila guru berhalangan hadir.
4. Memberi izin masuk kelas bagi siswa yang terlambat hadir dan memberi izin keluar kelas dan meninggalkan sekolah dengan alasan tertentu.
5. Menulis/mengisi nama-nama guru pengajar petugas BP dan petugas piket proses belajar mengajar yang tidak hadir dalam :
  - Daftar hadir pengajar
  - Papan informasi ketidakhadiran
6. Meminta Bapak/Ibu guru, BP dan Piket PBM untuk menandatangani daftar hadir.
7. Melaksanakan pengawasan:
  - a. ruang kelas
  - b. laboratorium bahasa
  - c. laboratorium komputer
  - d. ruang BP
8. Memeriksa hasil kesimpulan/membuat catatan-catatan kemudian menandatangani hasil pengawasan tersebut.
9. Melayani atau mengingatkan siswa dalam pengambilan dan pengembalian daftar hadir siswa dan jurnal kelas.
10. Memantau jam kepulangan siswa berdasarkan jadwal.

11. Mencatat kejadian-kejadian pada lembar pengawasan kelas, memberikan laporan singkat.
12. Menyerahkan dan melaporkan hasil pengawasan kepada koordinator pengawas atau staf setiap setelah selesai melaksanakan tugas pengawasan.<sup>65</sup>

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar idealnya perlu persiapan terlebih dahulu baik materi, metode, alat atau yang lainnya guna memperlancar PBM. Salah satunya mempersiapkan satuan pelajaran atau RPP.

Sebagaimana hasil interview dengan Ibu Elok Wiwin salah seorang guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo mengatakan bahwa : Setiap tahun ajaran baru kami selalu diwajibkan membuat perangkat pembelajaran, seperti pembuatan program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), satuan pelajaran (SATPEL)".

Pada awalnya kegiatan pengawasan ini kurang direspon oleh para guru bahkan dianggap sebagai tekanan karena mereka merasa "dimata-matai" setiap ruang gerak mereka sehingga mereka tidak dapat bergerak bebas. Namun setelah mengetahui tujuan pengawasan, mereka mulai menyadari manfaatnya. Sebagaimana diungkapkan Bapak Suratman sebagai berikut : Pada awalnya saya risih dengan adanya pengawasan yang

---

<sup>65</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, tahun pembelajaran 2015-2016

dilakukan karena saya merasa ruang gerak saya jadi terbatas. Namun setelah saya mengetahui tujuan yang sebenarnya, maka saya merasa nyaman dan manfaatnya bagi saya, saya dapat menyiapkan PBM sesuai dengan aturan kurikulum yang ada.<sup>66</sup>

Persiapan mengajar seperti RPP adalah suatu bagian dan perencanaan pembelajaran yang lebih luas, yang memerlukan koordinasi dan integrasi yang sempurna. Dan apabila guru mengalami suatu kesulitan dalam menyiapkan perangkat belajar mengajar, maka kepala sekolah berperan untuk memberikan jalan keluar, atau cara yang tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masrukhan<sup>67</sup> selaku kepala sekolah berpendapat bahwa : Pembinaan tentang pembuatan perangkat belajar mengajar merupakan tanggung jawab saya selaku kepala sekolah dan juga penyediaan bahan pembelajaran, media dan lainnya guna memperlancar PBM, seperti penyediaan laboratorium bahasa, laboratorium komputer.

Upacara bendera adalah suatu wahana menanamkan, menghormati para pejuang negara tidak hanya dalam hati anak didik, tetapi juga sebagai wujud kedisiplinan guru dimana dia harus mencontohkan dengan sikap dan perbuatan bukan hanya memberikan pelajaran dengan materi saja.

---

<sup>66</sup> Hasil interview Penulis dengan beberapa Guru SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, tanggal 28 Januari 2016.

<sup>67</sup> Hasil Interview Penulis Dengan Kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, Pada tanggal 29 Januari 2016.

Pelaksanaan upacara bendera di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo juga merupakan salah satu bentuk kinerja seorang guru yang akan mempengaruhi penilaian terhadap dirinya di masa mendatang di hadapan kepala sekolah (self image).

Upacara bendera di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tidak hanya dilakukan setiap hari Senin saja tetapi juga setiap tanggal 17 dan hari-hari besar lainnya.

Apabila ada guru yang melanggar peraturan sekolah maka pihak sekolah terutama kepala sekolah akan melakukan pembinaan sesuai dengan aturan kepegawaian. Sedangkan bagi guru yang berprestasi diberikan reward berupa suatu peluang untuk mengembangkan diri, baik pengetahuan maupun manajemen.

Dalam mengantisipasi dan mengatasi penyimpangan dalam pengawasan kinerja guru oleh pihak SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo disiasati dengan cara pemantauan pelaksanaan pengawasan dengan baik dan benar, sehingga dirasakan manfaatnya.

Setelah diuraikan secara terperinci tentang pengawasan terhadap kinerja guru, maka jelaslah bahwa kegiatan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo telah terorganisasi dengan baik.

### **3. Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

Pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dilaksanakan diawal sampai

pertengahan KBM hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru membuka PBM, cara mengajar, berdialog/interaksi, apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat didaktis atau metodik yang benar. Dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki.

Karena banyaknya kesibukan seorang kepala sekolah, maka pengawasan terhadap kedisiplinan guru dalam PBM hanya dilakukan  $\pm$  2 kali dalam 1 tahun dengan mengambil sampel kemudian hasilnya disimpulkan dan dilakukan pembinaan.

Tetapi guna mengecek kehadiran guru agar tepat pada waktunya mengajar dilakukan monitoring keliling kelas oleh guru yang ditunjuk pihak sekolah. Hal ini dilakukan 4 kali dalam sehari untuk meminta tanda tangan guru sebagai bukti kehadiran di kelas atau tempat praktek oleh tim khusus yang dibentuk.

Dalam satu kegiatan tentunya tidak semuanya berjalan mulus tanpa hambatan dan pelanggaran. Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo bagi guru yang melanggar akan dilakukan pembinaan sesuai dengan aturan kepegawaian. Misalnya bila ada guru yang terlambat maka pertama hingga kedua diberi teguran lisan, tetapi bila diberi teguran lisan masih terlambat juga akan diberi teguran tertulis dan akhirnya dipanggil oleh kepala sekolah. Sedangkan bagi guru yang berprestasi akan diberi reward (penghargaan) yaitu berupa suatu peluang untuk mengembangkan diri baik pengetahuan maupun manajemen. Misalnya kuliah S2 atau ke

tingkat selanjutnya dengan biaya dari bantuan sekolah, atau mendapat kedudukan istimewa dalam sebuah kegiatan.

Sedangkan untuk pengawasan yang dilakukan oleh Dikmenum terhadap SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dilakukan 2 kali dalam satu semester. Waktu tidak menentu, namun bila akan diadakan pengawasan maka pihak Dikmenum akan memberi tahu terlebih dahulu agar pihak sekolah dapat mempersiapkan segala data (laporan) yang dibutuhkan. Hal yang diawasi menyangkut semua bidang seperti bidang kesiswaan, keuangan, TU, kepegawaian dan sebagainya. Namun disini pengawas dari Dikmenum hanya menerima laporan dari kepala sekolah. Yang mana kepala sekolah menerima laporan dari masing-masing bidang.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan dari data-data dan teori-teori yang telah disajikan dalam halaman terdahulu, peneliti akan mencoba menganalisis secara singkat tentang efektifitas pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

#### **1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bila dilihat dari segi subyek/pelaksana menggunakan pengawasan, yaitu :

##### **a. Pengawasan Internal**

Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan organisasi.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, misalnya kepala sekolah menunjuk/mendelegasikan beberapa orang guru sebagai petugas pengawas.

Bentuk pengawasan seperti ini akan efektif apabila para petugas monitoring dan guru yang dimonitor mampu berkoordinasi dalam mencapai tujuan. Kelemahan dari pengawasan ini adalah terganggunya PBM guru dengan datangnya petugas pengawasan yang meminta tanda tangan di saat guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo sudah merasa melakukan tugasnya sebagai supervisor walaupun disana sini masih ada kekurangan yang harus dibenahi dan disempurnakan.

b. Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar dari tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, dalam pengawasan kegiatan pengelolaan sekolahnya dilakukan oleh pihak Diknas atau yang lebih khusus Dikmenum.

Agar hasil pengawasan mencapai maksimal maka seorang pengawas dari Dikmenum melakukan pengawasan setiap 3 bulan sekali atau 1 semester 2 kali dan juga melihat sendiri kinerja guru saat melaksanakan proses PBM dan berbincang-bincang mengenai kendala yang dihadapi.



Sedang untuk teknik pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo menggunakan teknik pengawasan sebagai berikut :

1) Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat (on the spot) terhadap obyek yang diawasi.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, misalnya berbentuk kunjungan kelas yang dilakukan guna mengamati dan melihat guru yang sedang mengajar.

Pengawasan langsung di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan terkadang oleh pengawas dari Diknas.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan.

Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo kegiatan pengawasan tidak langsung dilaksanakan dalam bentuk :

a) Laporan Tertulis

Laporan tertulis merupakan pertanggungjawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan instruksi dan tugas yang diberikan atasan kepadanya.

Laporan tertulis yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo berupa laporan dari tiap-tiap bidang, misalnya bidang

kesiswaan, bidang keuangan, bidang tata usaha (TU). Dan laporan tertulis yang berhubungan dengan kedisiplinan guru adalah adanya laporan tertulis hasil dari pengawasan, adanya laporan tertulis tentang siapa saja yang mengikuti upacara bendera dan lain sebagainya.

Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo laporan tertulis disusun kemudian diberikan kepada kepala sekolah yang selanjutnya disimpan guna ditunjukkan kepada pengawas saat datang berkunjung mengawasi.

Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan maka atasan dapat membaca apakah bawahan-bawahan tersebut melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penggunaan hak-hak atau kekuasaan yang didelegasikan kepadanya. Kesukaran dari pemberian pertanggungjawaban seperti ini, ialah bawahan tidak dapat menggambarkan semua aktivitasnya.

Dengan laporan tertulis sulit bagi pimpinan menemukan mana yang berupa kenyataan dan apa yang berupa pendapat. Keuntungan laporan tertulis ialah ia dapat diambil manfaatnya oleh banyak pihak yakni oleh pimpinan guna pengawasan dan evaluasi serta oleh pihak lain sebagai dasar penyusunan rencana berikutnya.

b) Laporan Lisan

Pengawasan dilakukan dengan mengum-pulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan, dari sini diharapkan dapat

diperoleh gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui terutama tentang hasil sesungguhnya (*actual result*) yang dicapai oleh bawahannya.

Di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo laporan lisan didapatkan dari pertemuan individual, rapat staf yang membahas tentang perkembangan kemajuan siswa dalam PBM dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan pembelajaran.

Laporan lisan yang dilakukan oleh Dikmenum saat pengawasan frekuensinya relatif minim dan walaupun ada yang diperbincangkan adalah, apakah ada masalah dalam proses belajar mengajar.

## **2. Analisis Tentang Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

Pelaksanaan pengawasan yang digunakan adalah pengawasan pendahuluan. Pengawasan pendahuluan (*feed forward control*) atau sering disebut steering control, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan, sehingga memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahapan kegiatan tertentu diselesaikan.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo, yaitu adanya pengawasan di awal sampai pertengahan kegiatan belajar mengajar, guna untuk mengetahui bagaimana guru dalam membuka KBM di kelas, cara mengajar, berdialog, interaktif dan cara berdiskusinya bagaimana. Pengawasan model seperti ini baik dilakukan

karena dapat mengantisipasi masalah seperti kesalahan guru dalam pemilihan metode atau alat dalam penyampaian materi. Bila hal ini terjadi maka dapat segera diantisipasi dengan pemberian masukan tentang metode dan alat yang sesuai dengan pembelajaran.

Pengawasan ini akan efektif bila kepala sekolah mampu mendapatkan informasi secara akurat dan tepat tentang perubahan lingkungan atau perkembangan tujuan yang diinginkan.

Dan sebaliknya pengawasan ini tidak akan efektif bila kepala sekolah tidak mampu mendapatkan informasi secara akurat dan tepat waktunya.

Dan bila dilihat di lapangan, pelaksanaan pengawasan ini sudah maksimal karena sebagian besar guru sudah pernah dikunjungi saat mengajar di kelas oleh kepala sekolah maupun pihak Dikmenum. Walaupun masih ada juga guru yang belum mendapatkan giliran dikunjungi saat mengajar dikelas.

### **3. Analisis Tentang Efektifitas Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo**

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila menunjukkan taraf tercapainya tujuan.<sup>68</sup> DR. Nanang Fattah menjelaskan dalam buku *Landasan Manajemen Pendidikan*, bahwa pengawasan yang efektif harus

---

<sup>68</sup> Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 61.

melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah serta kelompok-kelompok kerja. Konsep pengawasan efektif ini mengacu pada pengawasan mutu terpadu atau Total Quality Control (TQC)<sup>69</sup>

Didalam dunia pendidikan, TQC akan dapat efektif jika pada setiap tingkatan pendidikan mempunyai keterpaduan, kerjasama yang baik antara kelompok kerja (guru) dan pimpinan dalam melakukan pengawasan mutu.

Kondisi yang harus diperhatikan jika pengawasan ini dapat berfungsi efektif, yakni pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah, yaitu: menemukan masalah, menemukan penyebab, membuat rancangan penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan, dan mencegah timbulnya masalah yang serupa.<sup>70</sup>

Pengawasan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo terdiri dari pengawasan internal dan eksternal sebagaimana paparan sebelumnya. Antara pengawas dengan guru serta kepala sekolah harus terjalin hubungan kerjasama (*relationship*) yang baik, agar dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam rangka penerapan sistem pengawasan SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo membentuk petugas pengawasan yang terdiri dari beberapa guru yang ditunjuk.

Setiap laporan hasil dari administrasi maupun kegiatan lain yang ditemukan adanya temuan baru atau penyimpangan, maka kepala sekolah

---

<sup>69</sup> DR. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 106

<sup>70</sup> Ibid

mengadakan rapat dengan bawahannya dan bila perlu untuk dievaluasi bersama.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur pengawasan yaitu, dengan menggunakan alat ukur atau standar. Begitu juga pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dimenum terhadap laporan-laporan tertulis dan lisan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga melakukan teknik-teknik supervisi dikelas ketika guru melaksanakan proses PBM

Definisi pengawasan sebenarnya adalah suatu kegiatan pengamatan secara seksama akan kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan dan apabila ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan kegiatan (dengan berpedoman pada standar atau rencana tertentu), maka segera diadakan tindakan pembetulan untuk memperoleh suatu "performance" yang tepat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis data yang dikemukakan di halaman terdahulu, maka disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dilakukan kepala sekolah dalam 2 bentuk yaitu internal dan eksternal dengan menggunakan dua cara yakni pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dengan cara sekolah melihat dan mengikuti secara langsung jalannya proses belajar mengajar. Dan pengawasan tidak langsung, SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan guru dengan membentuk petugas pengawasan, menerima dan mempelajari laporan dari setiap bagian kerja. Pengawasan ini disebut juga pengawasan jarak jauh.
2. Kinerja guru dalam proses belajar sudah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta komitmen sebagai seorang guru, hal ini terbukti dengan adanya guru mempersiapkan instrument pembelajaran, seperti pembuatan prota, prosem, RPP, mengikuti semua kegiatan di sekolah dan menaati peraturan yang ada di sekolah dan lain-lain.
3. Efektifitas pengawasan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo dalam pelaksanaan kinerja guru telah dilakukan sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh sudah efektif, ini bisa dilihat dari adanya laporan dan

pertanggung jawaban dari setiap ketua bidang bagian kerja yang melaporkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan, baik secara lisan maupun secara tertulis setiap bulannya kepada kepala sekolah. Sehingga kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo tidak terlewatkan sedikitpun. Laporan yang diterima kepala sekolah diserahkan kepada pengawas dari Dikmenum ketika adanya kunjungan pengawasan. Setelah itu diadakan evaluasi, karena diadakannya evaluasi dapat diketahui bahwa tujuan yang terkandung dalam setiap bagian kerja dapat dicapai secara maksimal.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang penulis sampaikan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Hendaknya pengawasan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo terus dilaksanakan dan ditingkatkan karena dengan adanya pengawasan akan meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan profesinya dan menciptakan organisasi yang baik sesuai tujuan.
2. Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua guru terutama dalam hal peningkatan kinerja guru, seperti segera direalisasikannya teknik-teknik supervisi guna mengetahui apa yang dibutuhkan guru dan penyimpangan yang ada agar bisa segera dievaluasi.



3. Hendaknya guru lebih open minded (terbuka) dan bekerja sama dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
4. Hendaknya pengawas dari Dikmenum lebih menggali informasi yang ada dilapangan, seperti kunjungan kelas guna mengetahui keadaan dan kebutuhan guru sebenarnya saat kunjungan pengawasan dan tidak hanya terpaku pada laporan tertulis dan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., *Guru Dalam PBM*, Bandung : Sinar Baru, 1992.
- Ametembun, N.A., *Guru dalam Administrasi Sekolah*, Bandung : FIP IKIP Mandar Maju, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Fattah, Nanang DR, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- Furchan, Arief, *Pengantar dalam Penelitian*, Surabaya : Usaha Nasional, tt.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 1999.
- Imran, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Kadarman, A.M. dan Udaya, Yusuf, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 1996.
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Martoyo, Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta : PBF, 1988.
- Muleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kolektif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999.
- Nasution, S., *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung : Jemmars, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1989.
- Pande, Imansyah Ali, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984.

- Partanto, Pius A. dan Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994.
- Sahertian, Piet A. Sahertian dan Mataheru, Frans, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992.
- Syafie, Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Guru*, Jakarta, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2002.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

## PEDOMAN INTERVIEW

### EFEKTIFITAS PENGAWASAN TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN SIDOARJO

Penjelasan!

1. Penelitian ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai dosen tetap pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari data atau informasi tentang kegiatan pengawasan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.
3. Saya mohon kepada Bapak Kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak.

Pertanyaan !

- A. Keadaan lokasi SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo
  1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo?
  2. Bagaimana bentuk struktur lembaga SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo?
  3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo?
- B. Peran Kepala Sekolah sebagai Pengawas dan Supervisor
  1. Adakah pengawasan terhadap kinerja guru dalam PBM di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo?
  2. Berapa kali dilakukan pengawasan dalam 1 semester?
  3. Siapa saja yang melakukan pengawasan?
  4. Dalam penerapan fungsi pengawasan, teknik apa saja yang digunakan?
  5. Bagaimana upaya sekolah dalam menerapkan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar?
  6. Untuk mendapatkan hasil pengawasan yang maksimal, apa yang dilakukan pihak sekolah?
  7. Disampaikan kepada siapa laporan pertanggungjawaban pengawasan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah?
  8. Apa manfaat diadakannya pengawasan bagi sekolah?
  9. Apa saja hambatan, dalam pelaksanaan pengawasan?
  10. Bagaimana cara mengantisipasi penyimpangan dalam pengawasan kedisiplinan guru?
- C. Interview Pengawasan Terhadap Kinerja Guru
  1. Apakah anda pernah dikunjungi oleh pengawas ketika melakukan PBM?
  2. Pernahkah anda ditegur Kepala Sekolah karena datang terlambat?
  3. Ketika anda melakukan kesalahan yang menyalahi prosedur, apakah Kepala Sekolah memanggil untuk memberi pembinaan khusus?

4. Apakah Kepala Sekolah atau Stafnya datang lebih pagi untuk mengawasi kedatangan anda?
5. Kepala Sekolah atau Waka Bakur pernah melakukan diskusi bebas untuk membahas berbagai masalah dalam PBM
6. Kepala Sekolah atau Waka Bakur pernah melakukan diskusi bebas untuk membahas berbagai masalah dalam PBM
7. Untuk meningkatkan kemampuan guru di bidangnya, anda diikutkan pelatihan.
8. Untuk meningkatkan kemampuan guru di bidangnya, anda diikutkan pelatihan.
9. Untuk membahas tugas-tugas Wali Kelas, diadakan pertemuan rutin 2 bulan sekali.
10. Untuk menyamakan persepsi antar Kepala Sekolah dengan bawahan diadakan rapat staf setiap akhir bulan bila dipandang perlu.

D. Jawaban Interview Pengawasan Terhadap Kinerja Guru

1. Apakah anda pernah dikunjungi oleh pengawas ketika melakukan PBM?

NO.	Nama Guru	Jawaban		Pengawas	
		Ya	Tdk	KepSek	Diknas
1	MASRUKHAN, S.Pd	√			√
2	GATOT K, S.Pd	√			√
3	Drs. BADARMAN, MA	√		√	
4	Drs. SUATMAJI, SE	√			√
5	Drs. PUJIYANTO	√			√
6	Dra. MADYAWATI	√			√
7	UMI HANIK, BA	√		√	
8	WIWIK WIDOWATI	√			√
9	SAMSUL HUDA, BA	√		√	
10	PARDI, AM	√		√	
11	SRI WURYANINGRUM	√			√
12	Drs. NAFI' IHSAN	√		√	
13	Drs. JOKO SAPTONO		√		
14	NURUL LAILY, BA	√			√
15	MUAMANAH, S.Pd	√			√
16	SUEB, BA		√		
17	FAUZI, S.Pd	√		√	
18	SAJIRIN	√		√	
19	H. AGUS NUKMAN		√		
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√			√
21	Drs. MUJI HARIONO	√			√
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√		√	
23	Drs. SURATMAN	√		√	
24	Ir. ERLINA EKOWATI		√		
25	SOENARTO, S.Pd		√		
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√		√	
27	A. KATSIR MUZAMMIL		√		
28	Drs. NANANG S	√		√	
29	ZAKIYATUL J. S.Pd		√		
30	SAMIHA S, S.Pd		√		
31	AGUS S, S.Pd	√		√	
32	FITRIJA H, S.Pd	√		√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi		√		
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS		√		
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√		√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√		√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√		√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√			√
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag	√		√	
40	Dra. MOERTININGSIH	√			√
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd	√		√	

2. Pernahkah anda ditegur Kepala Sekolah karena datang terlambat?

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd		√
2	GATOT K, S.Pd		√
3	Drs. BADARMAN, MA		√
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO		√
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA		√
8	WIWIK WIDOWATI		√
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM	√	
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN	√	
13	Drs. JOKO SAPTONO	√	
14	NURUL LAILY, BA		√
15	MUAMANAH, S.Pd		√
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd	√	
18	SAJIRIN		√
19	H. AGUS NUKMAN	√	
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd		√
21	Drs. MUJI HARIONO	√	
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√	
23	Drs. SURATMAN	√	
24	Ir. ERLINA EKOWATI		√
25	SOENARTO, S.Pd	√	
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√	
27	A. KATSIR MUZAMMIL		√
28	Drs. NANANG S	√	
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd		√
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS	√	
35	ELLY EVIANA S, S.Pd		√
36	EMI MAFUDLO, S.Psi		√
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M		√
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag		√
40	Dra. MOERTININGSIH		√
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd	√	

3. Ketika anda melakukan kesalahan yang menyalahi prosedur, apakah Kepala Sekolah memanggil untuk memberi pembinaan khusus?

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd		√
2	GATOT K, S.Pd		√
3	Drs. BADARMAN, MA		√
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO		√
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM	√	
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN	√	
13	Drs. JOKO SAPTONO	√	
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd	√	
18	SAJIRIN		√
19	H. AGUS NUKMAN	√	
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO		√
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√	
23	Drs. SURATMAN	√	
24	Ir. ERLINA EKOWATI	√	
25	SOENARTO, S.Pd		√
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√	
27	A. KATSIR MUZAMMIL	√	
28	Drs. NANANG S		√
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd		√
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS	√	
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag	√	
40	Dra. MOERTININGSIH	√	
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd	√	



4. Apakah Kepala Sekolah atau Stafnya datang lebih pagi untuk mengawasi kedatangan anda?

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd	√	
2	GATOT K, S.Pd	√	
3	Drs. BADARMAN, MA	√	
4	Drs. SUATMAJI, SE		√
5	Drs. PUJIYANTO	√	
6	Dra. MADYAWATI		√
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA		√
10	PARDI, AM		√
11	SRI WURYANINGRUM		√
12	Drs. NAFI' IHSAN		√
13	Drs. JOKO SAPTONO		√
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA		√
17	FAUZI, S.Pd		√
18	SAJIRIN	√	
19	H. AGUS NUKMAN		√
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO		√
22	AHD. FAJAR SHODIQ		√
23	Drs. SURATMAN		√
24	Ir. ERLINA EKOWATI	√	
25	SOENARTO, S.Pd		√
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE		√
27	A. KATSIR MUZAMMIL	√	
28	Drs. NANANG S		√
29	ZAKIYATUL J. S.Pd		√
30	SAMIHA S, S.Pd		√
31	AGUS S, S.Pd		√
32	FITRIJA H, S.Pd	√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi		√
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS		√
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag		√
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag	√	
40	Dra. MOERTININGSIH	√	
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd		√

5. Kepala Sekolah atau Waka Bakur pernah melakukan diskusi bebas untuk membahas berbagai masalah dalam PBM

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd	√	
2	GATOT K, S.Pd	√	
3	Drs. BADARMAN, MA	√	
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO	√	
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM		√
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN		√
13	Drs. JOKO SAPTONO		√
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd		√
18	SAJIRIN	√	
19	H. AGUS NUKMAN	√	
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO	√	
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√	
23	Drs. SURATMAN		√
24	Ir. ERLINA EKOWATI	√	
25	SOENARTO, S.Pd	√	
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√	
27	A. KATSIR MUZAMMIL	√	
28	Drs. NANANG S	√	
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd	√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS	√	
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag	√	
40	Dra. MOERTININGSIH	√	
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd	√	

6. Pernahkah anda melakukan diskusi dengan sesama teman untuk membahas perangkat pembelajaran?

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd	√	
2	GATOT K, S.Pd	√	
3	Drs. BADARMAN, MA	√	
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO	√	
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM	√	
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN	√	
13	Drs. JOKO SAPTONO	√	
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd		√
18	SAJIRIN	√	
19	H. AGUS NUKMAN	√	
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO	√	
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√	
23	Drs. SURATMAN		√
24	Ir. ERLINA EKOWATI	√	
25	SOENARTO, S.Pd	√	
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√	
27	A. KATSIR MUZAMMIL	√	
28	Drs. NANANG S	√	
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd	√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS	√	
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag		√
40	Dra. MOERTININGSIH	√	
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd		√

7. Untuk meningkatkan kemampuan guru di bidangnya, anda diikuti pelatihan.

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd	√	
2	GATOT K, S.Pd	√	
3	Drs. BADARMAN, MA	√	
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO	√	
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM	√	
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN	√	
13	Drs. JOKO SAPTONO	√	
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd	√	
18	SAJIRIN	√	
19	H. AGUS NUKMAN	√	
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO	√	
22	AHD. FAJAR SHODIQ		√
23	Drs. SURATMAN		√
24	Ir. ERLINA EKOWATI	√	
25	SOENARTO, S.Pd	√	
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE		√
27	A. KATSIR MUZAMMIL	√	
28	Drs. NANANG S	√	
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd	√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS	√	
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag		√
40	Dra. MOERTININGSIH	√	
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd	√	

8. Untuk mengurangi ketegangan, diadakan refreshing 1 tahun sekali.

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd	√	
2	GATOT K, S.Pd	√	
3	Drs. BADARMAN, MA	√	
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO	√	
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM	√	
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN	√	
13	Drs. JOKO SAPTONO	√	
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd	√	
18	SAJIRIN	√	
19	H. AGUS NUKMAN	√	
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO	√	
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√	
23	Drs. SURATMAN	√	
24	Ir. ERLINA EKOWATI	√	
25	SOENARTO, S.Pd	√	
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√	
27	A. KATSIR MUZAMMIL	√	
28	Drs. NANANG S	√	
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd	√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS	√	
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag	√	
40	Dra. MOERTININGSIH	√	
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd	√	

9. Untuk membahas tugas-tugas Wali Kelas, diadakan pertemuan rutin 2 bulan sekali.

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd	√	
2	GATOT K, S.Pd	√	
3	Drs. BADARMAN, MA	√	
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO	√	
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM	√	
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN		√
13	Drs. JOKO SAPTONO	√	
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd		√
18	SAJIRIN	√	
19	H. AGUS NUKMAN		√
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO		√
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√	
23	Drs. SURATMAN	√	
24	Ir. ERLINA EKOWATI		√
25	SOENARTO, S.Pd	√	
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√	
27	A. KATSIR MUZAMMIL	√	
28	Drs. NANANG S		√
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd	√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS		√
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi		√
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag	√	
40	Dra. MOERTININGSIH		√
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd		√

10. Untuk menyamakan persepsi antar Kepala Sekolah dengan bawahan diadakan rapat staf setiap akhir bulan bila dipandang perlu.

NO.	Nama Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	MASRUKHAN, S.Pd	√	
2	GATOT K, S.Pd	√	
3	Drs. BADARMAN, MA	√	
4	Drs. SUATMAJI, SE	√	
5	Drs. PUJIYANTO	√	
6	Dra. MADYAWATI	√	
7	UMI HANIK, BA	√	
8	WIWIK WIDOWATI	√	
9	SAMSUL HUDA, BA	√	
10	PARDI, AM		√
11	SRI WURYANINGRUM	√	
12	Drs. NAFI' IHSAN		√
13	Drs. JOKO SAPTONO		√
14	NURUL LAILY, BA	√	
15	MUAMANAH, S.Pd	√	
16	SUEB, BA	√	
17	FAUZI, S.Pd		√
18	SAJIRIN	√	
19	H. AGUS NUKMAN	√	
20	ANA TRI AYUDHA, S.Pd	√	
21	Drs. MUJI HARIONO	√	
22	AHD. FAJAR SHODIQ	√	
23	Drs. SURATMAN		√
24	Ir. ERLINA EKOWATI	√	
25	SOENARTO, S.Pd	√	
26	M. MIFTAH ALFIAN, SE	√	
27	A. KASIR MUZZAMIL	√	
28	Drs. NANANG S	√	
29	ZAKIYATUL J. S.Pd	√	
30	SAMIHA S, S.Pd	√	
31	AGUS S, S.Pd	√	
32	FITRIJA H, S.Pd	√	
33	RETNO DWIANA, S.Hi	√	
34	ZAINIYAH 'AYUN, SS	√	
35	ELLY EVIANA S, S.Pd	√	
36	EMI MAFUDLO, S.Psi	√	
37	GUSTAF ARI FAJAR, S.Ag	√	
38	Dra. ELOK WIWIN H.M	√	
39	Drs. KHUSNUL YAKIN, S. Ag	√	
40	Dra. MOERTININGSIH	√	
41	TAWAN SETYORINI, S. Pd	√	

#### E. Daftar Prosentase

NO	PERTANYAAN	PROSENTASE
1	Apakah anda pernah dikunjungi oleh pengawas ketika melakukan PBM?	77%
2	Pernahkah anda ditegur Kepala Sekolah karena anda datang terlambat?	60%
3	Ketika anda melakukan kesalahan yang menyalahi prosedur, apakah Kepala Sekolah memanggil untuk memberi pembinaan khusus?	80%
4	Apakah Kepala Sekolah atau Stafnya datang lebih pagi untuk mengawasi kedatangan anda?	60%
5	Kepala Sekolah atau Waka Bakur pernah melakukan diskusi bebas untuk membahas berbagai masalah dalam PBM	95%
6	Pernahkah anda melakukan diskusi dengan sesama teman untuk membahas perangkat pembelajaran?	95%
7	Untuk meningkatkan kemampuan guru di bidangnya, anda diikuti pelatihan	96%
8	Untuk mengurangi ketegangan, diadakan refreshing 1 tahun sekali	100%
9	Untuk membahas tugas-tugas Wali Kelas, diadakan pertemuan rutin 2 bulan sekali.	90%
10	Untuk menyamakan persepsi antar Kepala Sekolah dengan bawahan diadakan rapat staf setiap akhir bulan bila dipandang perlu	95%